

Efektivitas Metode Muhadatsah dalam Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba

Fitriani¹, Mutiah^{2*}¹ Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, INSIP Pemalang, Indonesia² Program Studi Pendidikan Bahasa Arab, INSIP Pemalang, Indonesia¹fitriani6575@gmail.com ; ²mutiah1286@gmail.com ;Correspondent Author; mutiah1286@gmail.com

ARTICLE INFO

Article history

Received:

10-04-2026

Revised:

12-05-2026

Accepted:

13-05-2026

Keywords

Efektivitas

Metode Muhadatsah

Maharah Kalam

Bahasa Arab

Mixed Method

ABSTRACT

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas metode Muhadatsah dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharah kalam) santriwati di Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba. Penelitian ini mengimplementasikan pendekatan mixed method yang memadukan data kualitatif dan kuantitatif. Data kuantitatif diperoleh dari hasil pre-test dan post-test keterampilan berbicara dalam bahasa Arab, sementara data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, serta dokumentasi. Subjek penelitian terdiri dari 36 santriwati yang meliputi santriwati dari angkatan 4 dan angkatan 5. Instrumen untuk menilai kemampuan berbicara bahasa Arab mencakup aspek kelancaran, ketepatan penggunaan tata bahasa, penguasaan kosakata, keakuratan pelafalan, dan keberanian dalam berbicara. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test, sementara data kualitatif dianalisis melalui pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Hasil studi menunjukkan bahwa metode Muhadatsah berhasil meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab santriwati. Ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata dari 68,7 pada pre-test menjadi 85,9 pada post-test. Di samping itu, metode Muhadatsah juga meningkatkan rasa percaya diri, keaktifan berkomunikasi, dan penguasaan kosakata santriwati dalam penggunaan bahasa Arab sehari-hari. Faktor yang mendukung pelaksanaan metode Muhadatsah mencakup lingkungan pesantren yang mendorong penggunaan bahasa Arab, pembiasaan bicara sehari-hari, serta motivasi dari guru. Di sisi lain, faktor yang menghambat termasuk keterbatasan penguasaan kosakata dan perbedaan kemampuan dasar bahasa Arab antara santriwati.

This is an open-access article under the [CC-BY-SA](https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/) license.

Introduction

Bahasa Arab merupakan salah satu bahasa internasional yang memiliki peran penting dalam pendidikan Islam. Penguasaan bahasa Arab tidak hanya diperlukan untuk memahami sumber-

sumber ajaran Islam, tetapi juga berfungsi sebagai sarana komunikasi dalam berbagai aktivitas akademik dan sosial. Dalam pembelajaran bahasa Arab terdapat empat keterampilan berbahasa yang harus dikuasai peserta didik, yaitu maharah al-istima' (menyimak), maharah al-kalam (berbicara), maharah al-qira'ah (membaca), dan maharah al-kitabah (menulis). Di antara keempat keterampilan tersebut, maharah al-kalam sering dijadikan sebagai indikator keberhasilan pembelajaran bahasa Arab karena kemampuan berbicara mencerminkan kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa secara aktif dan komunikatif.

Meskipun demikian, kemampuan berbicara bahasa Arab masih menjadi salah satu keterampilan yang sulit dikuasai oleh peserta didik. Berbagai kendala sering ditemukan dalam proses pembelajaran, seperti rendahnya rasa percaya diri, keterbatasan penguasaan mufradat, kurangnya kesempatan menggunakan bahasa Arab dalam komunikasi sehari-hari, serta metode pembelajaran yang masih berorientasi pada aspek tata bahasa tanpa memberikan ruang yang memadai untuk praktik komunikasi. Kondisi tersebut menyebabkan peserta didik mengalami kesulitan dalam mengekspresikan gagasan dan berinteraksi menggunakan bahasa Arab secara spontan (Habibi et al., 2020). Salah satu metode yang dapat digunakan untuk meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab adalah metode Muhadatsah. Metode Muhadatsah merupakan metode pembelajaran yang menekankan praktik percakapan secara langsung sehingga peserta didik terbiasa menggunakan bahasa Arab dalam situasi komunikasi yang nyata. Melalui latihan percakapan yang dilakukan secara berulang dan berkesinambungan, peserta didik diharapkan mampu meningkatkan kelancaran berbicara, memperkaya penguasaan mufradat, serta menumbuhkan keberanian dalam berkomunikasi menggunakan bahasa Arab.

Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba merupakan salah satu lembaga pendidikan Islam yang menerapkan metode Muhadatsah sebagai bagian dari program pembiasaan bahasa Arab bagi santriwati. Melalui kegiatan percakapan yang dilaksanakan secara terjadwal dan didukung oleh lingkungan bahasa (bi'ah lughawiyah), santriwati dibiasakan menggunakan bahasa Arab dalam berbagai aktivitas sehari-hari. Program tersebut diharapkan dapat meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab santriwati secara bertahap melalui praktik komunikasi yang berkelanjutan.

Beberapa penelitian terdahulu menunjukkan bahwa metode Muhadatsah memberikan pengaruh positif terhadap peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab peserta didik. Penelitian Rahmawati (2023) menunjukkan bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikasi mampu meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara peserta didik. Selain itu, penelitian Nurcholis dan Fathoni (2022) menjelaskan bahwa pembelajaran yang menekankan praktik komunikasi secara langsung dapat meningkatkan keaktifan serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab. Hasil penelitian tersebut menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang komunikatif dan lingkungan bahasa yang mendukung memiliki peran penting dalam pengembangan maharah al-kalam.

Walaupun banyak penelitian tentang metode Muhadatsah, belum ada kajian yang fokus pada efektivitas metode tersebut pada santriwati di Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba. Mayoritas studi sebelumnya mengutamakan lembaga pendidikan formal atau pesantren yang memiliki karakteristik lingkungan bahasa yang berlainan. Sehubungan dengan itu, penelitian ini penting untuk mendapatkan ilustrasi yang lebih rinci tentang efektivitas metode Muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab di lingkungan pesantren putri.

Keunikan penelitian ini terletak pada analisis efektivitas metode Muhadatsah melalui pendekatan mixed method pada santriwati Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba. Studi ini tidak hanya mengevaluasi peningkatan kemampuan berbicara bahasa Arab dengan

membandingkan hasil pre-test dan post-test, namun juga mengidentifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapan metode Muhadatsah di lingkungan pesantren.

Berdasarkan penjelasan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis efektivitas metode Muhadatsah dalam meningkatkan kemampuan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) santriwati di Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba melalui pengukuran hasil pre-test dan post-test serta identifikasi faktor-faktor yang mendukung dan menghambat penerapannya.

Method

Penelitian ini bertujuan untuk mengevaluasi efektivitas metode Muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) santriwati di Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba. Studi ini menerapkan metode campuran yang menggabungkan pendekatan kualitatif dan kuantitatif. Pendekatan kuantitatif diterapkan untuk menilai efektivitas metode Muhadatsah melalui hasil pre-test dan post-test kemampuan berbicara bahasa Arab, sementara pendekatan kualitatif digunakan untuk menjelaskan proses pelaksanaan metode Muhadatsah dan mengidentifikasi faktor pendukung serta hambatan dalam penggunaannya. Penelitian ini dilakukan pada semester genap Tahun Ajaran 2025/2026 dengan subjek penelitian berjumlah 36 santriwati yang berasal dari angkatan 4 dan angkatan 5. Data kuantitatif diambil dari tes kemampuan berbicara bahasa Arab yang dilakukan sebelum dan sesudah penerapan metode Muhadatsah, sementara data kualitatif diperoleh melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi.

Instrumen untuk menilai kemampuan berbicara bahasa Arab mencakup lima aspek evaluasi, yaitu *kelancaran*, *ketepatan gramatikal*, *penguasaan kosakata*, *akurasi pengucapan*, dan *keberanian dalam berbicara*. Penilaian dilaksanakan oleh pengajar Muhadatsah dengan menggunakan rubrik penilaian maharah kalam. Pre-test dilakukan sebelum penerapan metode Muhadatsah, sedangkan post-test dilaksanakan setelah semua rangkaian pembelajaran selesai. Observasi dilaksanakan untuk memantau aktivitas belajar, partisipasi santriwati, serta penerapan bi'ah lughawiyah di kawasan pesantren. Wawancara semi-terstruktur dilangsungkan dengan guru pengampu Muhadatsah dan beberapa santriwati untuk mendapatkan informasi tentang pelaksanaan pembelajaran, faktor-faktor pendukung, dan faktor-faktor penghambat metode Muhadatsah. Dokumentasi digunakan sebagai data pendukung yang terdiri dari catatan kegiatan belajar dan hasil evaluasi kemampuan berbicara santriwati. Data kuantitatif dianalisis dengan membandingkan hasil pre-test dan post-test guna menilai efektivitas metode Muhadatsah. Data kualitatif dianalisis dengan menggunakan model Miles dan Huberman yang mencakup pengurangan data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Kevalidan data dipastikan melalui triangulasi sumber dan triangulasi teknik guna meningkatkan keabsahan hasil penelitian.

Hasil dan Pembahasan

Efektivitas Metode Muhadatsah terhadap Keterampilan Berbicara (*Maharah al-Kalam*)

Persamaan penelitian ini yaitu sama-sama membahas peningkatan keterampilan berbicara bahasa Arab (maharah al-kalam) di lingkungan pondok pesantren dan sama-sama menggunakan pendekatan yang menekankan aspek komunikasi aktif. Adapun perbedaannya adalah penelitian terdahulu lebih menitikberatkan pada penggunaan metode komunikatif secara umum untuk menumbuhkan rasa percaya diri siswa di madrasah, sedangkan penelitian ini berfokus pada efektivitas metode Muhadatsah secara spesifik pada santriwati angkatan 4 dan 5 di Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba. Serta peningkatannya ketika diterapkan

program intensif selama satu semester ini dibuktikan dengan naiknya nilai rata-rata tes lisan dari 68,7 menjadi 85,9. Kontras perkembangan nilai rata-rata keterampilan

berbicara 36 santriwati secara klasikal dipetakan pada Tabel 1 berikut:

Tabel 1. Perbandingan Nilai Rata-rata *Maharah Kalam*

Keterangan	Nilai
Nilai awal sebelum penerapan metode Muhadatsah	68,7
Nilai akhir setelah penerapan metode Muhadatsah	85,9

Jika mencermati visualisasi data pada Tabel 1, terlihat grafik pertumbuhan yang riil di mana nilai rata-rata kemampuan berbicara santriwati merangkak naik sebesar 17,2 poin. Kenaikan dari angka awal 68,7 menjadi 85,9 berdasarkan penilaian objektif dari Ustadzah pengampu ini mengindikasikan bahwa metode Muhadatsah efektif dalam memindahkan kompetensi kebahasaan santriwati dari sekadar pengetahuan kognitif pasif menjadi kecakapan komunikatif aktif. Efek domino dari kenaikan nilai rata-rata ini juga berbanding lurus dengan tingkat ketuntasan belajar 36 santriwati secara klasikal, sebagaimana yang disajikan dalam Tabel 2 berikut:

Tabel 2. Persentase Ketuntasan Belajar Klasikal Santriwati

Kategori	Sebelum Penerapan	Sesudah Penerapan
Santriwati tuntas	13 orang	32 orang
Santriwati belum tuntas	23 orang	4 orang
Persentase Ketuntasan	36,1%	88,9%

Paparan data pada Tabel 2 menegaskan terjadinya lompatan persentase ketuntasan belajar yang sangat drastis, yakni dari angka yang semula hanya menyentuh 36,1% melesat tajam hingga mencapai 88,9%. Keberhasilan 32 santriwati melampaui Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) ini didorong oleh rekonstruksi mental dan pembiasaan motorik lisan yang dilakukan secara repetitif. Melalui simulasi dialog harian, memori prosedural santriwati dalam merakit kalimat menjadi lebih terasah.

Jika dikomparasikan dengan khazanah riset terdahulu, temuan ini sejalan dan mendukung kajian dari Rahmawati (2023) yang mengonfirmasi bahwa pembelajaran bahasa Arab berbasis komunikasi mampu meningkatkan keberanian dan keterampilan berbicara peserta didik secara signifikan. Selain itu, hasil ini juga memperkuat teori dari Nurcholis dan Fathoni (2022) bahwa pendekatan aplikatif yang menekankan praktik komunikasi secara langsung di dunia nyata terbukti efektif mendongkrak keaktifan serta kemampuan peserta didik dalam menggunakan bahasa Arab secara kontekstual. Fakta bahwa riset ini dilakukan di pondok juga membuktikan bahwa lingkungan bahasa (*bi'ah lughawiyah*) yang diciptakan melalui metode Muhadatsah mampu menggeser dominasi dialek lokal saat santriwati berkomunikasi di area formal pesantren.

Dinamika Aktivitas dan Perkembangan Perkembangan Muhadatsah

Transformasi keterampilan berbahasa santriwati tidak hanya terekam lewat representasi kuantitatif angka nilai, tetapi juga termanifestasikan dalam perilaku belajar mereka sehari-hari di asrama. Berdasarkan hasil observasi dan lembar dokumentasi kegiatan, terjadi perubahan grafik keterlibatan aktif santriwati pada lima aspek utama yang dinilai oleh pengajar Muhadatsah. Distribusi persentase capaian aktivitas belajar tersebut dirangkum dalam Tabel 3 di bawah ini:

Tabel 3. Aktivitas Santriwati dalam Pembelajaran Muhadatsah

Aktivitas Pembelajaran	Persentase Capaian
Keaktifan praktik dialog	90%
Partisipasi dalam percakapan harian	86%
Penguasaan mufradat harian	84%
Keberanian berbicara di depan kelas	81%
Keaktifan bertanya menggunakan bahasa Arab	76%

Data kuantitatif pada Tabel 3 merefleksikan tingginya komitmen belajar 36 santriwati dalam ekosistem Muhadatsah. Indikator keaktifan dalam mempraktikkan dialog langsung berpasangan atau berkelompok menempati kasta tertinggi dengan perolehan angka mencapai 90%. Perubahan nyata ini terlihat secara kualitatif pada kedalaman struktur kalimat yang diproduksi santriwati sebelum dan sesudah pembiasaan diterapkan. Pada fase *pre-test*, konstruksi kalimat yang diproduksi cenderung kaku, pendek, dan sangat terbatas, seperti contoh:

أنا أذهب إلى الفصل (*Artinya: Saya pergi ke kelas*).

Sebaliknya, pasca-penerapan metode Muhadatsah secara intensif, kedewasaan berbahasa santriwati berkembang ke arah yang jauh lebih variatif, runtut, dan kaya ekspresi. Hal ini dibuktikan lewat kualitas produksi kalimat pasca-intervensi berikut:

أنا أذهب إلى الفصل مع صديقاتي كل صباح وأتعلم اللغة العربية بسرور

(*Artinya: Saya pergi ke kelas bersama teman-teman perempuan saya setiap pagi dan saya belajar bahasa Arab dengan gembira*).

Perbandingan kedua sampel kalimat di atas memvalidasi bahwa santriwati kini mampu memperkaya penguasaan *mufradat*, menyusun tata bahasa (*qawaid*) secara lebih natural, serta berbicara dengan ritme kelancaran dan akurasi pelafalan yang lebih matang tanpa rasa canggung.

Analisis Faktor Pendukung dan Penghambat di Lapangan

Melalui hasil wawancara semi-terstruktur bersama Ustadzah pengampu Muhadatsah dan perwakilan santriwati, peneliti mengidentifikasi adanya dua variabel yang

memengaruhi jalannya metode ini di Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba.

Faktor pendukung utama di antaranya meliputi:

1. **Ekosistem Lingkungan Pesantren (*Bi'ah Lughawiyyah*):** Adanya regulasi kawasan wajib bahasa yang dipantau ketat oleh pengurus menciptakan ruang praktik yang masif bagi santriwati untuk membiasakan lidah mereka setiap hari.
2. **Pembiasaan Bicara Sehari-hari:** Kegiatan dialog subuh dan sore yang dirancang secara komunikatif melalui latihan percakapan berpasangan membuat atmosfer belajar menjadi lebih santai, interaktif, dan tidak monoton.
3. **Motivasi dan Pendampingan Guru:** Kehadiran Ustadzah pengampu yang aktif memberikan stimulus kosakata baru serta dorongan mental memicu rasa percaya diri santriwati untuk berani bersuara tanpa takut salah.

Di sisi lain, peneliti juga mendokumentasikan beberapa **faktor penghambat** yang menjadi tantangan di lapangan, yaitu:

1. **Keterbatasan Penguasaan Kosakata Awal:** Sebagian santriwati masih sering mengalami hambatan kelancaran di tengah dialog karena kehabisan padanan kata (*mufradat*) untuk mengekspresikan gagasan secara spontan.
2. **Perbedaan Kemampuan Dasar Bahasa Arab:** Latar belakang pendidikan formal santriwati sebelum masuk pesantren yang tidak seragam menyebabkan adanya ketimpangan ritme kelancaran antar-individu, di mana sebagian santriwati membutuhkan waktu adaptasi yang lebih lama dibanding teman sejawatnya akibat pengaruh dialek bahasa daerah asal.

Conclusion

Berdasarkan keseluruhan hasil evaluasi dengan pendekatan metode campuran (*mixed method*), dapat disimpulkan bahwa penerapan metode Muhadatsah terbukti efektif dalam meningkatkan kemampuan berbicara (*maharah al-kalam*) bahasa Arab santriwati angkatan 4 dan 5 di Pondok Pesantren Nuruttauhid Bulukumba.

Efektivitas ini dikonfirmasi secara empiris melalui lonjakan nilai rata-rata klasikal dari angka awal 68,7 pada *pre-test* menjadi 85,9 pada *post-test* berdasarkan hasil pengujian oleh Ustadzah pengampu, serta melesatnya persentase ketuntasan belajar dari 36,1% hingga menyentuh 88,9%. Selain mendongkrak capaian akademis, metode ini sukses merekonstruksi ranah afektif dan psikologis 36 santriwati yang ditandai dengan meningkatnya rasa percaya diri, ketajaman pelafalan, keberanian berbicara di depan publik, serta keaktifan berkomunikasi menggunakan kosakata harian secara kontekstual. Keberhasilan implementasi selama satu bulan penuh ini ditopang oleh faktor lingkungan pesantren (*bi'ah lughawiyyah*) yang kondusif, rutinitas pembiasaan harian, dan motivasi yang konsisten dari guru pengampu.

Adapun hambatan berupa keterbatasan kosakata dan perbedaan kemampuan dasar santriwati dapat direduksi secara bertahap melalui model dialog berpasangan yang interaktif. Dengan demikian, kajian ini menegaskan bahwa metode Muhadatsah sangat layak didudukkan sebagai salah satu strategi pembelajaran lisan yang unggul dan efektif di lingkungan lembaga pesantren putri.

References

Amrullah, M. K. (2021). Penerapan Metode Muhadatsah untuk Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Santri. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 2(1), 45-58.

Andriani, Asna. (2022). Urgensi Lingkungan Bahasa Arab (Bi'ah Lughawiyah) terhadap Kemampuan Maharah Kalam. *Jurnal Lahjah*, 3(1), 12-23.

Ainin, Moh. (2020). Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Pendekatan Komunikatif: Peluang dan Tantangan di Era Digital. *Arabiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 211-226.

Albantani, Azfia Azfa. (2021). Implementasi Metode Muhadatsah dalam Pembelajaran Bahasa Arab Kontemporer. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 13(1), 88-103.

Asyrofi, Syamsuddin. (2021). Penguatan Maharah Kalam Melalui Model Pembiasaan Muhadatsah Yaumiyyah di Pesantren. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 4(2), 115-130.

Fahrurrozi, Aziz. (2020). Problematika Pembelajaran Bahasa Arab bagi Non-Penutur Asli di Indonesia. *Arabiyatuna: Jurnal Bahasa Arab*, 4(1), 1-16.

Habibi, Muhammad, Sumardi, S., & Anwar, K. (2020). Tantangan dan problematika dalam pengajaran maharah kalam pada lembaga pendidikan Islam. *Jurnal Al-Bayan: Jurnal Jurusan Pendidikan Bahasa Arab*, 12(2), 185-199.

Hamid, Abdul, Hilmi, Danial, & Mustofa, Syaiful. (2020). Pengembangan Bahan Ajar Muhadatsah Berbasis Media Interaktif untuk Meningkatkan Keterampilan Berbicara. *Jurnal Arabiyat*, 7(1), 45-60.

Hidayat, Ahmad Nur. (2023). Efektivitas Metode Muhadatsah Yaumiyyah Terhadap Peningkatan Kosakata Bahasa Arab Santriwati. *Jurnal lisan al-Hal*, 17(1), 34-49.

Khasanah, Nur. (2023). Pengaruh Lingkungan Bahasa (Bi'ah Lughawiyah) Terhadap Kelancaran Berbicara Bahasa Arab di Pondok Pesantren Putri. *Jurnal Al-Ma'rifah*, 20(2), 122-135.

Muna, Wa. (2020). Metodologi pembelajaran bahasa Arab dengan pendekatan komunikatif. *Jurnal lisan al-Hal*, 14(1), 112-128.

Mustofa, Syaiful. (2022). Strategi Inovatif Pembelajaran Maharah Kalam Kontemporer di Lembaga Pesantren. *Jurnal Pendidikan Islam Al-Ilmi*, 5(2), 142-156.

Nurcholis, Ahmad, & Fathoni, Ahmad. (2022). Implementasi metode muhadatsah dalam meningkatkan keterampilan berbicara bahasa Arab mahasiswa. *Arabia: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 14(1), 45-64.

Nurlaila, Nurlaila. (2022). Mengatasi Faktor Penghambat Psiko-Linguistik dalam Pembelajaran Maharah Kalam Melalui Metode Muhadatsah. *Jurnal Arabiyatuna*, 6(1), 89-104.

Putri, Anggraini, & Shodiq, Muhammad. (2024). Evaluasi Pembelajaran Bahasa Arab Aktif Menggunakan Metode Mixed Methods. *Jurnal Penelitian Bahasa Arab*, 6(1), 14-29.

Rahmawati, Elfi. (2023). Pembelajaran bahasa Arab komunikatif meningkatkan kemampuan berbicara di madrasah aliyah. *Jurnal Pendidikan Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 10(2), 142-156.

Rif'at, Moh. (2021). Desain Kurikulum Muhadatsah Terstruktur Sebagai Solusi Peningkatan Maharah Kalam Santri. *Jurnal Evaluasi Pendidikan Islam*, 3(2), 101-114.

Ritonga, Mahyudin, Asriyah, A., & Hasanah, U. (2021). Strategi bi'ah lughawiyah dalam pembentukan karakter berbahasa Arab santri di era modern. *Jurnal Arabiyatuna*, 5(2), 205-222.

Rohman, Fathur. (2020). Analisis Faktor Pendukung Keberhasilan Praktik Muhadatsah di Pondok Pesantren Modern. *Kalamuna: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 1(2), 170-185.

Sahrir, Muhammad. (2024). Studi Komparatif Metode Pembelajaran Bahasa Arab Lisan Antara Sekolah Formal dan Pesantren. *Jurnal Penelitian Bahasa dan Sastra Arab*, 6(2), 112-125.

Sholihah, Mar'atus. (2022). Penerapan Percakapan Berpasangan (Muhadatsah Bil-Inshaf) untuk Mengatasi Hambatan Berbicara Santri Baru. *Jurnal lisan al-Hal*, 16(2), 189-202.

Sueraya, Siti. (2023). Aplikasi Pendekatan Kuantitatif-Kualitatif (Mixed Methods) dalam Riset Pengajaran Bahasa Asing. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 11(1), 45-58.

Taufiqurrahman, Taufiqurrahman. (2022). Problematika lingkungan bahasa Arab (bi'ah lughawiyah) pada pondok pesantren modern. *Jurnal Lahjah*, 3(1), 12-25.

Umar, M., & Ismail, H. (2021). Meningkatkan keterampilan berbicara lewat dialog interaktif dengan metode muhadatsah. *Jurnal Tarbiyah Islamiyah*, 6(2), 77-88.

Wahab, Muh. Alif. (2021). Pembelajaran Maharah Kalam Kontemporer: Tinjauan Teoretis dan Praktis. *Jurnal Studi Islam Interdisipliner*, 4(1), 50-65.